



DIES NATALIS
KE-67
UNIVERSITAS
KRISTEN
INDONESIA

BUNGA *Rampai*

KARYA ILMIAH DOSEN

**DIGITALISASI DAN
INTERNASIONALISASI
MENUJU APT UNGGUL
DAN UKI HEBAT**

**Tim Penulisan
Karya Ilmiah Dosen
Panitia Dies Natalis ke 67 UKI**



UKI PRESS

Bunga Rampai
Karya Ilmiah Dosen
“Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju
APT Unggul dan UKI Hebat”
Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia

Penyusun :

Tim Penulisan Karya Ilmiah Dosen Panitia Dies Natalis ke 67 UKI

Editor :

Dr. Lis Sintha, SE., MM.
Taat Guswantoro , M.Si.
Fery Tobing, SE., MM.
Angela Asri Purnamasari, M.Ed. In TESOL.
Sipin Putra, S.Sos., M.Si.

Penyunting :

Briyan Des Niger, SS.

Reviewer :

Prof. Dr. John Pieris, SH., MS.
Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon, SE., MM.
Prof. Dr. Charles O.P. Marpaung, MS.
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum., CIQaR., CIQnR.
Dr. Maria Silalahi, M.Si.
Angel Damayanti, Ph.D.

Desain Sampul :

Fransiscus Asisi Beyora Liwun, S.Pd.

Peberbit :

UKI Press
2020

Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta Timur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan Dies Natalis ke-67 Universitas Kristen Indonesia tahun 2020. Digitalisasi dan internasionalisasi menjadi prioritas pada tahun 2020 dalam kerangka mewujudkan UKI Hebat. Teknologi digital tak disangkal menjadi penting sekarang ini, memudahkan akses informasi, meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan, khususnya di era kenormalan baru karena pandemic Covid 19 sekarang ini. Digitalisasi membuat arus informasi menjadi sangat cepat sehingga siapa pun yang tak menguasai teknologi akan tertinggal dan mengubah tata cara yang selama ini kita kenal. Perguruan tinggi pun, tak terkecuali, harus melakukan berbagai penyesuaian bila tetap ingin menjadi bagian dari masa depan. Teknologi digital yang mempercepat terjadinya globalisasi ini bagaikan pisau bermata 2, di satu sisi era ini membuka kesempatan yang mungkin tak terbatas, namun di sisi lain akan menggerus siapapun yang tak mampu mengikuti iramanya. PT harus menyesuaikan diri agar tak tergerus perubahan cepat tersebut. PT harus yang terdepan dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di era ini.

Internasionalisasi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi juga menghampiri pendidikan tinggi. Kolaborasi dan kemitraan dengan institusi mancanegara menjadi nilai tambah bagi suatu institusi pendidikan tinggi karena hal itu membuktikan bahwa institusi tersebut memiliki akses yang luas, tanpa batas negara. Mobilitas mahasiswa dan tenaga pendidik menjadi lebih mudah dan hubungan institusi dengan institusi mancanegara menjadi lebih intensif. Dari sisi Tridharma, diharapkan program internasionalisasi akan meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di UKI dan lebih banyak lagi kerja sama yang terjalin dengan institusi mancanegara agar menjamin kelancaran dan perluasan program mobilitas dosen dan mahasiswa. Tak dapat dipungkiri bila dilaksanakan dengan terencana, secara khusus program internasionalisasi akan meningkatkan kapasitas para tenaga pendidik.

Saya menyambut dengan gembira penerbitan buku yang berisi tulisan para tenaga pendidik UKI. Terima kasih kepada para penulis atas kontribusi tulisan yang tentunya akan memperkaya wawasan para pembacanya.

Salam,

Jakarta, 27 November 2020

Rektor,

(Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., MBA)

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan berkat yang telah diberikanNYA sehingga penulisan Buku Karya Ilmiah Dosen Universitas Kristen Indonesia (UKI) dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul (Bunga Rampai)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Perkembangan Ipteks dan perubahan zaman dimana era industri/*digital* 4.0 saat ini harus benar-benar dimanfaatkan secara komprehensif dan terintergrasi oleh seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan *stakeholders* UKI untuk menyongsong era *society* 5.0, khususnya dalam dunia pendidikan tinggi yang ditinjau dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu. Oleh sebab itu dosen-dosen UKI diberikan kesempatan untuk berkompetisi melalui penulisan hasil karya ilmiah yang dikoordinasikan oleh panitia untuk menghasilkan sebuah buku dalam bentuk Bunga Rampai.

Buku Karya Ilmiah Dosen UKI ini merupakan salah satu hasil dari berbagai kegiatan lomba yang diikuti oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan, internal maupun eksternal UKI dalam bidang akademik dan non akademik serta kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang bersifat kreatif dan inovatif dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020.

Panitia menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, baik materi maupun cetaknya. Oleh karena itu panitia sangat membutuhkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan buku ini. Pada kesempatan ini, panitia juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen, tim *reviewer*, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menghasilkan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika.

Jakarta, 27 November 2020

Ketua Panitia

(Maksimus Bisa, SSt.Ft., SKM., M.Fis)

SAMBUTAN KOORDINATOR TIM

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa pada akhirnya kegiatan kompetisi penulisan karya ilmiah dosen di lingkungan UKI dapat terselesaikan dengan baik dengan menghasilkan satu buku dalam bentuk bunga rampai berisi kumpulan karya ilmiah dosen-dosen UKI.

Lomba penulisan karya ilmiah dosen ini adalah merupakan rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020 dengan tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” diikuti oleh dosen-dosen UKI dengan 27 karya ilmiah. Lomba penulisan karya ilmiah ini dapat diikuti oleh semua dosen yang mengajar di UKI. Untuk mendapatkan karya ilmiah yang terbaik dengan hasil penilaian yang konsisten, dan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi bagi kampus tercinta Universitas Kristen Indonesia dalam menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul, setiap karya ilmiah di dibaca dan dievaluasi oleh dua reviewer yang kredible (jujur, tidak memihak) dan cinta UKI. Komponen penilaian terdiri dari kelengkapan unsur artikel dengan bobot 10, ruang lingkup dan kedalaman pembahasan dengan bobot 30, kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi dengan bobot 30, dan kontribusi isi artikel terhadap kesesuaian tema Dies Natalis ke 67 UKI dengan bobot 30. Hasil penilaian reviewer diambil rata-rata penilaian untuk kemudian di ranking untuk mendapatkan hasil penilaian lima besar. Komentar dan saran-saran dari reviewer kami kirimkan kembali kepada para penulis untuk dilakukan revisi dan selanjutnya dilakukan bedah artikel untuk tiga pemenang.

Pemenang penulisan karya ilmiah dosen pada Dies Natalis 67 Universitas Kristen Indonesia adalah :

Peringkat	Penulis	Judul
1	Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo	Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul.
2	M. Maria Sudarwani, Galuh Widati	Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0
3	Sri Melfa Damanik	Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi

4	Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman	Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM.
5	Mompang Panggabean	Lycurgus Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik

Bedah artikel dipandang perlu dilaksanakan mengingat penulisan karya ilmiah ini mengusung tema “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul” yang tentunya tidak mudah untuk dituangkan dalam suatu karya ilmiah, juga dapat menjadi masukan bagi pimpinan dan sivitas akademika untuk menjadi bagian pencapaian UKI dengan APT Unggul. Hasil karya ilmiah ini semua dirangkum dalam satu buku dengan judul : Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen UKI “Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat” Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia.

Secara khusus, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim reviewer yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk penyempurnaan penulisan karya ilmiah dosen agar dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika. Pada kesempatan ini, panitia menyampaikan terimakasih kepada kepada Bapak Rektor Universitas Kristen Indonesia dan seluruh panitia Dies Natalis UKI ke 67 yang menyelenggarakan lomba karya ilmiah dosen untuk memotivasi para dosen untuk lebih rajin dan semangat di dalam menulis, sehingga dapat menjadi bagian penting didalam mendukung pencapaian Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul

Jakarta, 27 November 2020
Panitia Penulisan Karya Ilmiah Dosen
Dalam Rangka Dies Natais Ke-67 UKI

(Dr. Lis Sintha., S.E., M.M.)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Prakata	ii
Sambutan Ketua Tim	iii
Daftar Isi	v
Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul. (Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo)	1
Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0 (M. Maria Sudarwani, Galuh Widati)	16
Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi (Sri Melfa Damanik)	29
Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM (Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman)	39
Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik (Mompang Lycurgus Panggabean)	49
Kesiapan Mahasiswa Perawat Dalam Menghadapi Pembelajaran Digitalisasi Menuju Internasionalisasi di Kampus Universitas Kristen Indonesia (Yanti Anggraini Aritonang)	64
Buku Digital Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital untuk Menunjang UKI Hebat Menuju APT Unggul (Adisti Ratnapuri, Fajar Adinugraha)	79
Analisis Minat Belajar Mahasiswa Yap Thiam Hien Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19 (Nova Irawati Simatupang, Anugrah Purba)	92
Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia Universitas Kristen Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Jannes Freddy Pardede)	101
Karakter Kepemimpinan Berciri VUCA Dalam Situasi Pandemi Covid-19: Menuju Kampus UKI Yang Berdaya Saing Di Level Global (Osbin Samosir)	119
Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era Vuca (Posma Sariguna Johnson Kennedy)	133
Digitalisasi UKI Hebat Bersama Prodi Pendidikan Kimia Dalam Rangka Membangun Karakter <i>Ecological Citizenship</i> (Familia Novita Simanjuntak)	149
Keterpautan Kepentingan Mahasiswa dan Dosen Dalam Pembelajaran Melalui Media Digital (Chontina Siahaan)	163

Bukan Dosen Biasa: Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul Dan UKI Hebat (Masda Surti Simatupang)	175
Program Internasionalisasi dan Penguatan Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia Menuju APT Unggul (Ied Veda R. Sitepu)	189
Branchless Banking Sebagai Disruptive Innovation Bank Mini	
Universitas Kristen Indonesia (Lis Sintha)	203
Digitalisasi dan Internasionalisasi Pendidikan Tinggi dalam Pembentukan <i>Society 5.0</i> dan <i>Industri 5.0</i> (Abraham Simatupang)	215
Dari Digitalisasi Menuju Internasionalisasi: Studi Mengenai <i>Financial Technology</i> , Konsep, dan Implementasinya (Melinda Malau)	227
Lulusan UKI yang Berdaya Saing dalam Pergaulan Manusia Global: Strategi UKI Meningkatkan Daya Saing di Era Revolusi 4.0 (Osbin Samosir)	239
Awakening The Local and Expanding The Global-Birthing A Hybrid Identity In UKI: A Proposal (Susanne A. H. Sitohang)	250
TOD-Ciliwung, “ <i>Transit Oriented Development</i> ” Transit Ciliwung-Jakarta Pusat : Latihan Perencanaan dan Perancangan Kota bagi mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UKI (Uras Siahaan)	257
<i>Learning Management System</i> Kebutuhan Mendesak Dalam Mendukung Digitalisasi dan Akreditasi Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (Erni Murniarti, Wellem Sairwona)	269
Keberhasilan Miringoplasti Konvensional dengan Menggunakan Kertas Perkamen Pada Perempuan 23 Tahun dengan Perforasi Membran Timpani: Laporan Kasus (Lina Marlina, Pratika Lawrence Sasube, Bambang Suprayogi)	280
Analisis Terjemahan “Tobe” Dalam Kalimat Pasif Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia: <i>Grammar In Translation</i> (Gunawan Tambunsaribu)	292
Pendidikan Program Doktor Di Era Digital (Maksimus Bisa)	307
Pencarian Obat Antimalaria Berbasis Komputer Dalam Mendukung Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia (Nya Daniaty Malau, St Fatimah Azzahra)	315
Era Otomatisasi Pemetaan dengan GPS (Agnes Sri Mulyani, Sudarno P Tampubolon)	332

**DARI DIGITALISASI MENUJU INTERNASIONALISASI:
STUDI MENGENAI *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
KONSEP, DAN IMPLEMENTASINYA**

Melinda Malau

Jurusan Akuntansi FEB UKI

e-mail: *melinda.malau@uki.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the advantages of financial technology in its application in an organization, the concept of financial management using financial technology, activities and transactions as a form of implementation that can support the development of financial technology, and inhibiting factors in the application of financial technology. This paper uses descriptive, analytic, qualitative methods, and is complemented by literature studies. Researcher describes the facts and developments of financial technology in Indonesia. This research also uses data collection techniques with documents. The study was continued with a literature study on activities and transactions in organizations that can support the development of financial technology. At the end of the study, an analysis of the inhibiting factors of financial technology was carried out in its application. The results of this study provide information and evidence about the advantages of financial technology that simplifies financial services and improves people's lives. Financial management involves payment, savings and funding transactions. Activities and transactions need to be optimized in order to support the development of financial technology. Obstacle factors certainly need to be anticipated and corrected from the unpreparedness of infrastructure, technology, and costs. The implication of this research is the importance of the role of the regulator in the supervision of financial technology implemented in Indonesia. The high quality of a company is not only determined by accounting policies or internal company factors, but also needs to be adaptive in technological developments that are implemented effectively and efficiently.

Keywords: financial technology, digitalization, internationalization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan dari teknologi keuangan dalam penerapannya di sebuah organisasi, konsep pengelolaan keuangan dengan menggunakan teknologi keuangan, kegiatan dan transaksi sebagai bentuk implementasi yang dapat menunjang perkembangan teknologi keuangan, dan faktor penghambat dalam penerapan teknologi keuangan. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif, analitik, kualitatif, dan dilengkapi dengan studi literatur. Peneliti menggambarkan fakta-fakta dan perkembangan teknologi keuangan di Indonesia. Penelitian juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Kajian dilanjutkan dengan studi literatur tentang kegiatan dan transaksi dalam organisasi yang dapat menunjang perkembangan teknologi keuangan. Untuk akhir kajian dilakukan analisis faktor penghambat teknologi keuangan dalam penerapannya. Hasil

penelitian ini memberikan informasi dan bukti mengenai keunggulan dari teknologi keuangan yang mempermudah layanan finansial dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengelolaan keuangan melibatkan transaksi pembayaran, simpanan, dan pendanaan. Kegiatan dan transaksi perlu dioptimalkan agar dapat menunjang perkembangan teknologi keuangan. Faktor penghambat tentu perlu diantisipasi dan diperbaiki dari ketidaksiapan infrastruktur, teknologi, dan biaya. Implikasi dalam penelitian ini adalah pentingnya peran pihak regulator untuk pengawasan terhadap teknologi keuangan yang diimplementasikan di Indonesia. Kualitas suatu perusahaan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan akuntansi ataupun faktor internal perusahaan saja, tetapi juga perlu adaptif dalam perkembangan teknologi yang diimplementasi secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: teknologi keuangan, digitalisasi, internasionalisasi

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia telah memasuki pasar global. Dengan demikian, industri, perekonomian, dan pasar modal telah memasuki fase digitalisasi. Misi menuju internasionalisasi ini mendorong semua kegiatan untuk beradaptasi dengan cepat dalam menggunakan teknologi di zaman *Society 5.0*. Ditambah lagi dengan jumlah pengguna teknologi keuangan yang semakin hari menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam setiap transaksi ekonomi.

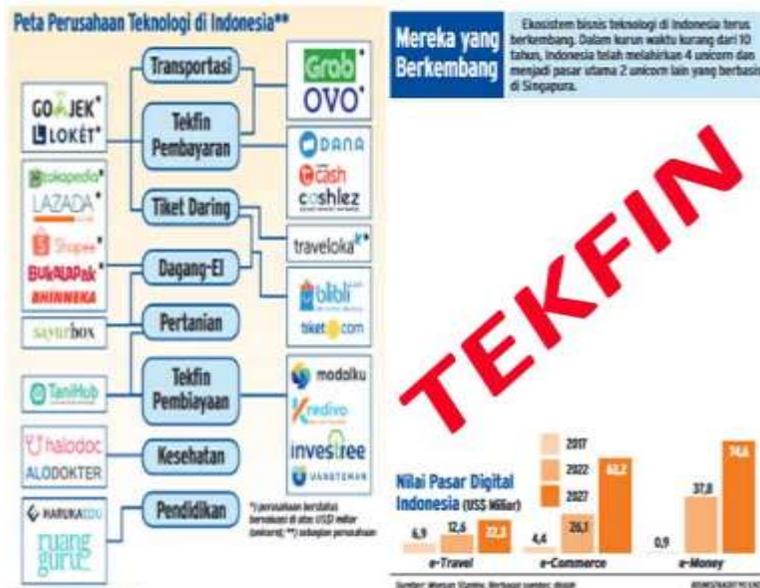
Nugroho & Chowdhury (2016) menyatakan dalam era teknologi terkini persaingan bukan hanya dalam bidang bisnis secara *face-to-face*, tetapi juga bisnis berbasis *software*, *web*, dan internet. Kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat memberikan kemudahan dan pengaruh signifikan pada seluruh aspek (Astini, 2020).

Implementasi dalam penggunaan internet dan teknologi tentu memberikan nilai tambah bagi suatu organisasi atau perusahaan. Inovasi yang berkelanjutan juga akan memberikan peningkatan pelayanan, produk, dan jasa yang terbaik bagi masyarakat yang bertujuan untuk menguasai pangsa pasar (Aryani *et al.*, 2020). Penggunaan teknologi bagi organisasi atau perusahaan secara internal juga akan menghemat biaya operasional yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya umum dan administrasi, serta biaya promosi.

Perusahaan-perusahaan yang berbasis *software*, *web*, dan internet menjadi pintu masuk menuju revolusi industri di Indonesia yang sudah mulai menunjukkan eksistensinya. Salah satu bentuknya adalah transaksi ekonomi yaitu teknologi keuangan atau dikenal dengan *FinTech* (*Financial Technology*). Adanya pergeseran lingkup bisnis tersebut sudah sangat mempengaruhi kemajuan dalam dunia transaksi ekonomi. Transaksi ekonomi dapat dilakukan dimana saja, tidak ada kendala atas waktu dan jarak, hanya dengan sentuhan jari untuk aplikasi *FinTech* (Grüschow *et al.*, 2016; Muzdalifa *et al.*, 2018).

Teknologi keuangan berkembang dengan sangat pesat di Indonesia. Bidang-

bidang yang berkaitan meliputi bidang transportasi, pembayaran, jual-beli tiket, perdagangan, pertanian, pembiayaan, kesehatan, dan pendidikan. Perkembangan *FinTech* ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Perusahaan Teknologi Indonesia
 Sumber: OJK (2020)

Pada Gambar 1 juga menjelaskan mengenai ekosistem bisnis teknologi yang terus berkembang di Indonesia. Perkembangan ini dapat dicermati dari nilai pasar digital Indonesia. OJK melaksanakan wewenangnya sebagai suatu lembaga yang memberikan aturan serta mengawasi perusahaan-perusahaan yang berbasis *FinTech*. Jadi, secara garis besar OJK bertugas untuk mengkaji dan mempelajari perkembangan *FinTech*, menyiapkan peraturan, serta strategi pengembangannya (OJK, 2020).

Pada waktu bersamaan, generasi baru teknologi keuangan yang disebut *FinTech* ini muncul dengan industri *start-up* yang menggunakan platform *online*, *blockchain*, *artificial intelligence*, dan teknologi lain. Tujuannya adalah untuk menantang model bisnis yang telah ada di sektor keuangan (Hendrikse *et al.*, 2019). Penerapan teknologi keuangan yang baru cenderung berakselerasi (Wójcik & Ioannou, 2020).

Signifikansi penelitian ini adalah bagaimana *FinTech* menghadapi tantangan setelah satu dekade lamanya *booming* investasi. Di satu sisi, permintaan akan teknologi keuangan digital meningkat, tetapi di sisi lain, banyak perusahaan rintisan

FinTech yang kesulitan untuk bertahan dari resesi dan mengakses modal dalam masa pandemi ini. Penelitian ini memberikan penjelasan konsep secara teoritis.

FinTech di Indonesia didukung oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penggunaannya. Di Indonesia, berdasarkan jenis penggunaannya, dipisahkan menjadi bank dan non-bank. *FinTech Office* telah diresmikan oleh Gubernur Bank Indonesia pada November 2016. Kantor *FinTech* sebagai wadah dari permasalahan yang timbul karena implementasi *FinTech* di Indonesia.

2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah yang menjadi keunggulan dari *financial technology* dalam penerapannya di sebuah organisasi?
- b. Bagaimana konsep pengelolaan keuangan dengan menggunakan *financial technology* dalam sebuah organisasi?
- c. Kegiatan dan transaksi apa saja sebagai bentuk implementasi yang dapat menunjang perkembangan *financial technology*?
- d. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan *financial technology*?

3. Kontribusi Penelitian

Paper ini memiliki kontribusi penelitian teoritis yaitu menambah khazanah literatur akademis mengenai *financial technology* secara konsep dan implementasi. Kontribusi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan adalah kontribusi ide, pemikiran, dan tambahan informasi mengenai transaksi yang menunjang perkembangan *financial technology*.

Kontribusi praktis bagi pihak manajemen perusahaan dan analis adalah melalui hasil penelitian ini dapat mempertimbangkan penggunaan *financial technology* sebagai aplikasi digital dan inovasi jasa keuangan dengan lebih optimal. Suatu sistem keuangan dengan layanan keuangan yang lebih efisien.

Paper ini juga memiliki kontribusi kebijakan yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyusun peraturan-peraturan dalam kaitannya dengan penerapan *financial technology*. Faktor-faktor penghambat yang terdeteksi dalam penerapan *financial technology* agar dapat dicegah ke depannya sehingga perkembangan perusahaan dengan basis *FinTech* dapat berkembang lebih pesat.

LITERATUR STUDI

1. *Grand Theory*

Dalam penulisan *paper* ini, teori yang menjadi landasan dikaji secara runtut dimulai dari teori dasar (*grand theory*). Untuk teori dasar penelitian ini adalah *behavioral finance theory* atau teori perilaku keuangan. Adanya faktor psikologi akan mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan merupakan tingkah laku atau perilaku keuangan (*behaviour finance*). Jadi, teori perilaku keuangan adalah gabungan antara studi keuangan dengan psikologi sebagai disiplin ilmu untuk memahami bagaimana keputusan dibuat oleh investor (Ackert, 2014).

Keuangan perilaku merupakan teori yang relatif baru, dikembangkan secara berurutan untuk menjelaskan adanya kesenjangan dalam kerangka keuangan. Studi keuangan perilaku juga berhubungan dengan pengaruh emosi dan bias kognitif terhadap keputusan keuangan perusahaan. Jadi, keputusan investor dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku seperti yang dijelaskan dalam kerangka heuristik dan bias (Yazdipour & Howard, 2011).

2. *Pengertian Financial Technology (FinTech)*

Berikut adalah definisi mengenai *Financial Technology*, diantaranya adalah:

- a. *Financial Technology (FinTech)* adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (BI, 2020).
- b. *Financial Technology* merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang tidak perlu menggunakan uang kertas. *Financial technology* mengubah mata uang menjadi digital agar lebih efisien. *FinTech* menunjuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi-solusi keuangan (Arner *et al.*, 2015).
- c. *FinTech* adalah sebuah aplikasi teknologi digital yang bertujuan sebagai intermediasi keuangan (Aaron *et al.*, 2017).
- d. *FinTech* didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyebaran dari layanan keuangan menjadi lebih efisien (Muzdalifa *et al.*, 2018).
- e. *FinTech* adalah bentuk layanan finansial yang berbasis teknologi yang saat ini menjadi tren di dunia baik berupa perangkatnya maupun bisnisnya (Amalia *et al.*, 2016).

3. Penelitian Terdahulu

Primadhyta (2019) menyimpulkan bahwa keberadaan *FinTech* saat ini memberikan berbagai kemudahan persyaratan pinjaman yaitu hanya cukup menyediakan foto diri, Kartu Tanda Penduduk (KTP), riwayat keuangan, dan tujuan peminjaman, tetapi bunga pinjaman dan biaya layanan jauh di atas bunga perbankan.

Phan *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa pertumbuhan teknologi keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank di Indonesia. Penelitian menggunakan sampel 41 bank dan data pada perusahaan *FinTech* menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan *FinTech* berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

Wójcik (2020) melakukan penelitian empiris yang menunjukkan pertumbuhan dinamis *FinTech* yang ditandai dengan heterogenitas dan keragaman. Ekosistem, ekologi keuangan, dan ekonomi *platform* digital adalah pendekatan yang paling populer untuk *FinTech*.

Semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam kesejahteraan finansial. Dengan adanya teknologi keuangan yang merevolusi industri jasa keuangan dengan kecepatan yang tidak tertandingi. Terdapat juga perbedaan pandangan mengenai kemungkinan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh *FinTech* yang berkaitan dengan perencanaan keuangan pribadi dan kesejahteraan masyarakat (Panos & Wilson, 2020).

Sung *et al.* (2019) menyatakan bahwa dalam tahap perencanaan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Secara spesifik ketersediaan dan peluang untuk pendidikan dan pelatihan mengenai *FinTech* sangat diperlukan di setiap negara sebagai referensi utama bagi peneliti, pendidik, dan pihak pembuat kebijakan agar *FinTech* berkembang dengan lebih pesat.

Gruin (2019) meneliti mengenai perusahaan *FinTech* yang terbesar di China yaitu Alibaba Group dan Tencent. Dua perusahaan raksasa ini mengontrol lebih dari 90% pasar untuk pembayaran *mobile* di negaranya dan berhasil mengembangkan aktivitas *FinTech* yang hebat. Kehadiran perusahaan-perusahaan *FinTech* ini mampu memberikan peranan besar yang mempermudah kegiatan pembayaran sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam penelitian ini dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif, analitik, kualitatif, dan dilengkapi dengan studi literatur. Pokok-pokok yang akan dibahas dalam kajian ini adalah keunggulan dari *financial technology*, kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan keuangan yang menggunakan *financial technology*.

Peneliti menggambarkan fakta-fakta dan perkembangan *FinTech* di Indonesia. Penelitian juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan

dokumen. Menurut Sugiyono (2015), dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan surat kabar.

Pemetaan yang dilakukan yaitu sifat keterhubungan maupun cara atau metode hubungan tersebut secara efektif dan efisien. Melalui peta yang terstruktur, *FinTech* diharapkan selalu dapat memberikan kontribusi yang tinggi dalam kemajuan perekonomian di Indonesia.

Kajian dilanjutkan dengan studi literatur tentang kegiatan dan transaksi dalam organisasi yang dapat menunjang perkembangan *financial technology*. Pemilahan atas kegiatan dan transaksi tersebut dilakukan karena banyak dan luasnya topik penelitian internasional tentang *FinTech*. Kriteria pemilahan adalah kesesuaian perkembangan *FinTech* yang akan dibahas pada *paper* ini sesuai dengan penerapan kebijakan di Indonesia.

Untuk akhir kajian dilakukan analisis faktor penghambat *FinTech* dalam penerapannya. Dari kajian ini, diidentifikasi langkah-langkah perbaikan, serta koordinasi internal dan eksternal dalam sebuah organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan dari *financial technology* dalam penerapannya di sebuah organisasi adalah (1) *Fintech* mempermudah layanan finansial; (2) *Fintech* dapat mengurangi jumlah pinjaman yang memiliki bunga yang tinggi; (3) *Fintech* dapat meningkatkan perkembangan perusahaan baru (*Startup*); (4) *Fintech* membantu UMKM mendapatkan modal usaha berbunga rendah; (5) *Fintech* meningkatkan taraf hidup dalam kehidupan masyarakat.

Layanan finansial yang mudah adalah salah satu manfaat yang ditawarkan *FinTech*. Ini terbukti, karena sebelumnya jika melakukan transfer, pengajuan untuk pinjaman modal, dan investasi, harus dilakukan dengan datang ke tempat mereka ingin menggunakan layanan itu. Perusahaan *FinTech* juga turut meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan atau *startup* di bidang ini tak hanya mengambil keuntungan bisnis untuk dirinya, tetapi juga memberikan manfaat finansial kepada masyarakat. Peran *FinTech* dapat dengan meningkatkan daya beli konsumen, juga membangun infrastruktur dunia perbankan dengan berbagai inovasi.

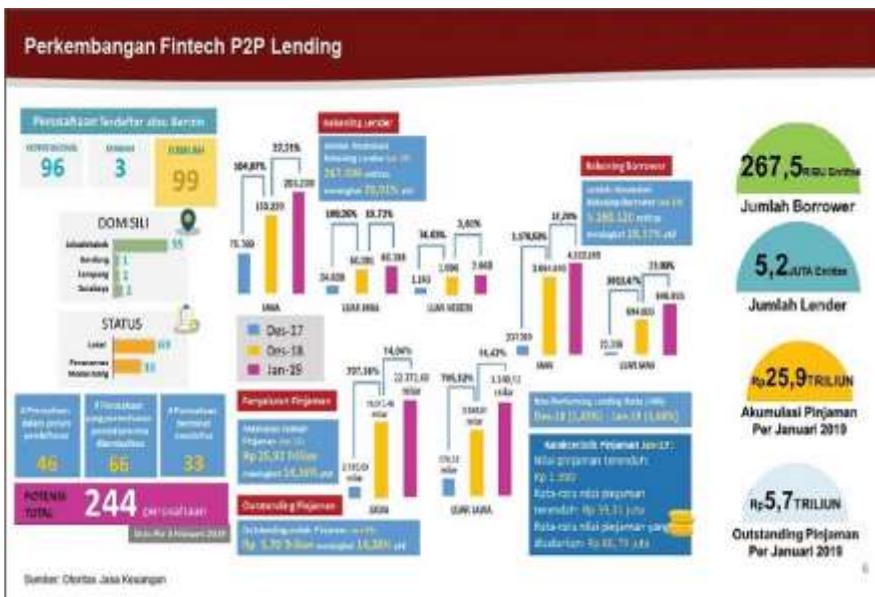
Adapun terobosan *FinTech* yaitu mengubah produk-produk keuangan yang bersifat tradisional menjadi banyak variasi. Contohnya, untuk simpan-pinjam, dengan adanya *FinTech*, UMKM dapat mengakses sarana pembiayaan yang sebelumnya memiliki kendala birokrasi pada lembaga keuangan seperti bank. Dengan adanya *FinTech*, maka akan mempermudah proses, seperti dapat memberikan pinjaman tanpa agunan. Pemberi pinjaman dapat berasal dari masyarakat yang memiliki uang lebih, serta peminjam berasal dari masyarakat

manapun. Ini menghapus beberapa syarat dan birokrasi yang ada pada institusi sebelumnya dengan tetap diawasi oleh pemerintah.

Konsep pengelolaan keuangan dengan menggunakan *financial technology* dalam sebuah organisasi yaitu: (1) Kegiatan yang melibatkan transaksi pembayaran, transfer, kliring, dan penyelesaian; (2) Kegiatan simpanan atau pendanaan yang meliputi: deposito, pinjaman dan penambahan modal; (3) manajemen risiko; (4) dukungan pasar; (5) manajemen investasi (OJK, 2020).

Seiring perkembangan *FinTech*, pihak OJK membuat kebijakan sebagai bentuk pengawasan yang memberikan fleksibilitas ruang inovasi, tetapi tidak mengorbankan prinsip-prinsip transparan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness* (TARIF), sebagai prinsip dalam perusahaan dalam mewujudkan *good corporate governance* melalui penyediaan payung hukum inovasi keuangan digital dan pengaturan per produk.

Pada Gambar 2 menunjukkan perkembangan *FinTech* P2P Lending yang terjadi di Indonesia. Perusahaan *FinTech* yang terdaftar atau berizin dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu konvensional dan syariah. Potensi perusahaan *FinTech* di Indonesia per tanggal 3 Februari 2019 berkembang cukup pesat yaitu sebanyak 244 perusahaan, terdiri dari 46 perusahaan dalam proses pendaftaran, 66 perusahaan yang permohonan pendaftarannya dikembalikan, 33 perusahaan yang berminat mendaftar, 69 perusahaan dengan status lokal, dan 30 perusahaan dengan status Penanaman Modal Asing (OJK, 2019).



Gambar 2. Perkembangan *FinTech* P2P Lending
Sumber: OJK (2019)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, yang mewajibkan penyelenggara atau *Platform FinTech Lending* untuk mengedepankan keterbukaan informasi terhadap calon pemberi pinjaman dan peminjamnya agar dapat menilai tingkat risiko peminjam dan menentukan tingkat bunga. Peraturan ini mengatur industri keuangan yang menjual dan menggunakan *FinTech* di Indonesia.

Seiring dengan tumbuh pesatnya industri *FinTech* di tengah masyarakat, OJK juga mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan masalah perlindungan konsumen. OJK menerbitkan POJK Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan sebagai ketentuan yang memayungi pengawasan dan pengaturan industri *FinTech* di Indonesia.

Kegiatan dan transaksi yang dapat menunjang perkembangan *financial technology* sebagai bentuk implementasi meliputi: (1) kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Faktor-faktor yang bersumber dari sisi permintaan adalah pergeseran preferensi konsumen yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap inovasi. Akses internet yang mudah dan kemampuan pengguna jaringan internet bertransaksi *real-time* mendorong ekspektasi yang tinggi, yaitu kenyamanan, kecepatan, biaya lebih murah, dan kemudahan penggunaan layanan keuangan; (2) Evolusi teknologi. Inovasi teknologi layanan keuangan berkembang pesat dengan cara-cara baru dan memiliki model bisnis yang berbeda (Awrey, 2013; de Haan *et al.*, 2015).

Transaksi *e-payment* juga mendukung *FinTech* dengan kecepatan bertransaksi dan mengurangi kesalahan dalam bertransaksi. Transaksi dilakukan oleh mesin sehingga proses lebih cepat. Nilai mata uang tidak akan hilang jika terjadi kebakaran atau banjir. Uang secara fisik akan dapat rusak sehingga nilai mata uangnya dapat hilang. Kesalahan dalam bertransaksi juga dapat menurun karena dilakukan dengan elektronik dan dapat diaudit menggunakan catatan transaksi.

Ada berbagai upaya yang dilakukan sebagai bentuk dukungan perkembangan transaksi keuangan berbasis teknologi di Indonesia. Upaya tersebut adalah (1) mitigasi resiko; (2) asesmen; (3) evaluasi model bisnis *FinTech* dilakukan.

Mitigasi risiko adalah memberikan dukungan perkembangan yang tidak memberikan tingkat risiko yang besar. Kemudian, dilanjutkan dengan penilaian lapangan, dan melakukan evaluasi apakah model bisnis yang dijalankan sudah tepat.

Faktor penghambat dalam penerapan *fintech* sebagai sarana transaksi pembayaran pada UMKM adalah (1) Adanya ketidaksiapan infrastruktur dalam menerapkan layanan; (2) dalam implementasi teknologi diperlukan penyesuaian penerapan teknologi; (3) skema biaya yang memberatkan.

Faktor penghambat lainnya juga berkaitan dengan peningkatan jumlah utang, peningkatan inklusi keuangan (digital), dan ancaman yang timbul dari kasus

penipuan keuangan secara *online*. Dari berbagai faktor ini sangat diperlukan pengetahuan mengenai manajemen keuangan, serta kebijakan-kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan keuangan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Keunggulan dari *financial technology* adalah mempermudah layanan finansial, dengan modal usaha bunga rendah, dan secara keseluruhan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengelolaan keuangan dengan menggunakan *financial technology* yang melibatkan transaksi pembayaran, simpanan, dan pendanaan. Kegiatan dan transaksi dalam organisasi yang dapat menunjang perkembangan *financial technology*. Faktor penghambat dalam penerapan *financial technology* dalam sebuah organisasi meliputi ketidaksiapan infrastruktur, teknologi, dan biaya.

Paper ini memberikan implikasi manajerial. Kualitas suatu perusahaan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan akuntansi ataupun faktor internal perusahaan saja, tetapi juga perlu adaptif dalam perkembangan teknologi yang diimplementasi secara efektif dan efisien. Peran pihak regulator sangat diperlukan untuk pengawasan terhadap perusahaan dengan basis *FinTech*. Contoh konkritnya adalah dengan perumusan peraturan-peraturan oleh OJK dalam pengawasan *FinTech* di Indonesia sebagai bentuk fleksibilitas kebijakan akuntansi keuangan dan perlindungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini dibuat dalam rangka menyambut Dies Natalis ke-67 Universitas Kristen Indonesia menuju APT Unggul dan UKI Hebat. Saya berterima kasih kepada Bapak Rektor UKI beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dan pelayanan yang penuh untuk kemajuan UKI. Semoga rangkaian acara dalam Dies Natalis ini berjalan dengan baik dan tulisan ini dapat turut memberikan kontribusi yang positif serta memberikan manfaat bagi sivitas UKI dan para pembaca lainnya. Harapan kedepannya adalah digitalisasi dan internasionalisasi UKI menuju Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul dan UKI Hebat dapat ikut berpartisipasi aktif dan produktif dalam mendukung perkembangan *FinTech* di Indonesia, membantu untuk sosialisasi, serta penerapan *FinTech* di dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UKI terus-menerus mempersiapkan mahasiswa-mahasiswanya untuk menjadi sumber daya manusia yang berdaya saing di pasar kerja dan adaptif dalam perkembangan teknologi keuangan. Jayalah UKI. VIVA UKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Sohal, S. (2017). *Fintech: Is This Time Different? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks*. Bank of Canada.
- Ackert, L. F. (2014). Traditional and Behavioral Finance. *Investor Behavior*, 25–41. <https://doi.org/doi:10.1002/9781118813454.ch2>
- Amalia, F., Chishti, S., & Barberis, J. (2016). The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries. In *The Fintech Book* (31 (3)), pp. 345–348).
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *Geo. J. Int'l L*, 47. Retrieved from <http://hdl.handle.net/10722/221450>
- Aryani, Y., Andari, W., & Suhindarto. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi dan E-Commerce Terhadap Perdagangan Indonesia ke Negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(1), 53–66.
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Awrey, D. (2013). Toward a Supply-Side Theory of Financial Innovation. *Journal of Comparative Economics*, 41(2), 401–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jce.2013.03.011>
- de Haan, J., Oosterloo, S., & Schoemaker, D. (2015). *Financial Markets and Institutions: A European Perspective* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Gruin, J. (2019). Financializing Authoritarian Capitalism: Chinese Fintech and the Institutional Foundations of Algorithmic Governance. *Finance and Society*, 5(2), 84–104.
- Grüschow, R. M., Kemper, J., & Brettel, M. (2016). How Do Different Payment Methods Deliver Cost and Credit Efficiency in Electronic Commerce? *Electronic Commerce Research and Applications*, 18, 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.elerap.2016.06.001>
- Hendrikse, R., van Meeteren, M., & Bassens, D. (2019). Strategic Coupling Between Finance, Technology and the State: Cultivating a Fintech Ecosystem for Incumbent Finance. *Environment and Planning*, 1–23. <https://doi.org/https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0308518X19887967>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.
- Nugroho, L., & Chowdhury, S. L. K. (2016). Mobile Banking for Empowerment

- Muslim Women Entrepreneur: Evidence from Asia (Indonesia and Bangladesh). *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 9(1), 83–100.
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial Literacy and Responsible Finance in the FinTech Era: Capabilities and Challenges. *The European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do Financial Technology Firms Influence Bank Performance? *Pacific-Basin Finance Journal*, 62. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Primadhyta, S. (2019). Hati-hati Terjerat Bunga Tinggi Fintech Pinjaman. *Cnnindonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181110111109-83-345445/hati-hati-terjerat-bunga-tinggi-fintech-pinjaman>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sung, A., Leong, K., Sironi, P., O'Reilly, T., & McMillan, A. (2019). An Exploratory Study of the FinTech (Financial Technology) Education and Retraining in UK. *Journal of Work-Applied Management*, 11(2), 187–198. <https://doi.org/10.1108/jwam-06-2019-0020>
- Wójcik, D. (2020). Financial Geography I: Exploring FinTech – Maps and Concepts. *Progress in Human Geography*, 20(10), 1–11. <https://doi.org/10.1177/0309132520952865>
- Wójcik, D., & Ioannou, S. (2020). COVID-19 and Finance: Market Developments So Far and Potential Impacts on the Financial Sector and Centres. *Tijdschrift Voor Economische En Sociale Geografie*, 111(3), 387–400. <https://doi.org/10.1111/tesg.12434>
- Yazdipour, R., & Howard, J. A. (2011). Behavioral Finance: Application and Pedagogy in Business Education and Training. *Behavioral Finance*, 39–56. <https://doi.org/10.1002/9781118258415>

ch3

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.02/2018

www.ojk.go.id

www.bi.go.id